

PENGUNAAN MEDIA BAHAN ALAM PADA KEGIATAN KOLASE PADA KEGIATAN KOLASE DALAM MENINGKATKAN MOTORIK HALUS ANAK KELAS B TK CEMPAKA KOMBO KECAMATAN WAWO KABUPATEN BIMA

Sri Rahmatari, ✉¹, Sarifudin ✉²

Universitas Islam Negeri Mataram

180110024.mhs@uinmataram.ac.id, syarifudin@uinmataram.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelas B TK Cempaka Kombo Kecamatan Wawo Kabupaten Bima menggunakan media bahan alam pada kegiatan kolase. Jenis dalam penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan Mc. Taggart. Penelitian ini terdiri dari dua siklus, dan setiap siklus terdiri dari 3 tahap yaitu, tahap perencanaan (*Planning*), tahap pelaksanaan dan pengamatan (*Acting & Observing*), dan tahap refleksi (*Reflecting*). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada siklus I kemampuan motorik halus anak kelas B TK Cempaka Kombo memperoleh hasil observasi aktivitas guru sebesar 78,57% sedangkan hasil observasi aktivitas siswa sebesar 64,28%. Hasil penilaian kemampuan siswa pada kegiatan kolase menggunakan media bahan alam diperoleh nilai rata-rata sebesar 55,70 dengan ketuntasan klasikal sebesar 47,82%. Pada siklus II kemampuan motorik halus anak kelas B TK Cempaka Kombo memperoleh hasil observasi aktivitas guru sebesar 92,85% dan untuk aktivitas siswa sebesar 85,71%. Hasil kemampuan siswa pada kegiatan kolase menggunakan media bahan alam diperoleh nilai rata-rata sebesar 74,73 dengan ketuntasan klasikal sebesar 86,95%. Adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II dengan menggunakan media bahan alam pada kegiatan kolase. Hasil ini sudah mencapai target yang diharapkan dengan kriteria berkembang sangat baik. Dari penelitian 2 siklus ini dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media bahan alam pada kegiatan kolase dapat meningkatkan motorik halus anak kelas B TK Cempaka Kombo Kecamatan Wawo Kabupaten Bima.

Kata Kunci: *Media Bahan Alam, Kegiatan Kolase, Motorik Halus*

Abstract: This research aims to improve the motor skills of class B children in Cempaka Kombo Kindergarten, Wawo District, Bima Regency using natural materials as media in collage activities. This type of research uses the Kemmis and Mc model of Classroom Action Research (PTK). Taggart. This research consists of two cycles, and each cycle consists of 3 stages, namely, the planning stage (*Planning*), the implementation and observation stage (*Acting & Observing*), and the reflection stage (*Reflecting*). Data collection techniques in this research used observation, interviews, and documentation. The results of this research show that in cycle I the fine motor skills of class B children at Cempaka Kombo Kindergarten obtained teacher activity observation results of 78.57%, while student activity observation results were 64.28%. The results of assessing students' abilities in college activities using natural materials as media obtained an average score of 55.70 with a classical completion of 47.82%. In cycle II, the fine motor skills of class B children at Cempaka Kombo Kindergarten obtained observation results for teacher activities of 92.85% and for student activities of 85.71%. The results of students' abilities in college activities

using natural materials as media obtained an average score of 74.73 with a classical completeness of 86.95%. There was an increase from cycle I to cycle II by using natural materials as media in collage activities. This result has achieved the expected target with the criteria for very good development. From this 2 cycle research, it can be concluded that using natural materials as media in collage activities can improve the fine motor skills of class B children at Cempaka Kombo Kindergarten, Wawo District, Bima Regency.

Keywords: Natural Material Media, Collage Activities, Fine Motor

Pendahuluan

Anak usia dini adalah sosok individu yang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Menurut Berk, pada masa ini pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentan waktu perkembangan hidup manusia (Ujiono, 2013). Pada masa itu, terdapat enam aspek perkembangan yang harus dioptimalkan diantaranya aspek nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni.

Berkaitan dengan aspek perkembangan tersebut, salah satunya aspek perkembangan motorik halus. Perkembangan motorik halus menurut Hurlock merupakan pengendalian koordinasi yang lebih baik yang melibatkan kelompok otot yang lebih untuk digunakan menggenggam, melempar, menggambar, menangkap bola, menggunting dan sebagainya (Nurmala, 2019). Pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan. Otot-otot tersebut berfungsi untuk melakukan gerakan-gerakan tubuh yang lebih spesifik, seperti menggambar, melipat, menggunting, meronce.

Kemampuan motorik halus sangatlah diperlukan dalam kehidupan sehari-hari agar anak mampu melakukan aktivitas di sekolah maupun di luar sekolah, seperti mengerjakan tugas sekolah, menggunting, mengikat sepatu, mengancingkan baju dan lainnya. Pada intinya tujuan dari perkembangan kemampuan motorik halus ialah anak mampu mengembangkan gerak kedua tangan terutama pada jari jemarinya (Nurmala, 2019).

Selain berperan penting bagi anak, keterampilan motorik halus ini harus diasah serta kemudian ditingkatkan dan dikembangkan dengan berbagai macam rancangan maupun aktivitas yang berlangsung secara rutin dan berkelanjutan, misalnya dengan menempelkan gambar sesuai pola, menulis, menggambar dan sebagainya. Oleh karenanya, guru perlu memvariasikan strategi dalam aktivitas belajarnya sehingga dapat memberikan rangsangan yang akan meningkatkan minat belajar anak untuk lebih aktif menyimak pengajar yang menjadikan perkembangan motorik halus anak tercapai dengan optimal.

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan sebelumnya di TK Cempaka Kombo Kec. Wawo Kab. Bima, peneliti menemukan masalah terkait dengan kemampuan motorik halus anak yang masih kurang atau belum optimal. Hal tersebut dikarenakan media yang digunakan guru pada saat mengajar kurang menarik dan terlalu monoton bagi anak, seperti guru hanya menggunakan media bahan alam berupa biji-bijian dan daun, itupun bijian berupa beras dan daun hijau saja, padahal disekitar lingkungan sekolah terdapat dedaunan kering dan dedaunan yang memiliki warna yang bagus, ranting, pasir, dan media-media bahan alam lainnya yang tidak digunakan secara maksimal. Hal tersebut membuat peserta didik cepat merasa bosan (Observasi, 2021). Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas B terkait kemampuan motorik halus anak rata-rata atau sekitar 50% dari siswa masih belum berkembang sesuai harapan (Fatimah, 2022).

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa kualitas kemampuan motorik halus pada siswa kelas B TK Cempaka Kombo masih perlu ditingkatkan dan dioptimalkan.

Kemampuan motorik halus anak tersebut dapat dikembangkan lagi apabila menggunakan media pembelajaran pada saat proses pembelajaran, tentunya media yang akan digunakan menarik untuk anak sehingga anak tidak cepat merasa bosan. Salah satu cara untuk mengoptimalkan kemampuan motorik halus tersebut ialah menggunakan media bahan alam pada kegiatan kolase.

Bahan alam merupakan suatu bahan yang ada di lingkungan sekitar yang digunakan untuk menunjang pembelajaran peserta didik. Dengan menggunakan media bahan alam yang berbeda dengan media yang digunakan guru sebelumnya yang hanya berupa biji-bijian berupa beras saja, jadi bahan alam yang digunakan disini berupa kapas, ranting, pelepah jagung, dedaunan kering, pasir, dan tentunya menggunakan biji-bijian juga seperti padi, kacang hijau, dll. Dengan menggunakan bahan-bahan tersebut anak akan lebih banyak mengenal hal baru dari kegiatan kolase seperti anak lebih pintar dalam membedakan warna-warna dari bahan alam, anak menjadi lebih pintar dalam merasakan tekstur halus dan kasar serta bentuk dari bahan alam, dan tentunya anak menjadi lebih dekat dengan alam serta menstimulasi imajinasi anak, dimana anak dapat belajar langsung mengenal jenis biji-bijian, warna, tekstur, bentuk dan sebagainya (Oktarani, 2017).

Oleh karena itu, peneliti sangat tertarik melaksanakan penelitian “Penggunaan Media Bahan Alam pada Kegiatan Kolase dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak Kelas B TK Cempaka Kombo Kec. Wawo Kab. Bima”. Dengan ini peneliti bisa bekerja sama dengan guru dan berinovasi untuk mencari media bahan alam yang menarik seperti biji-bijian, ranting-ranting, dedaunan kering, dan lain-lain untuk menarik minat belajar siswa dalam meningkatkan motorik halus anak, sehingga proses pembelajaran siswa tidak cepat bosan dan metode pembelajaran yang digunakan guru lebih menarik karena menggunakan media pembelajaran.

Metodologi

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini merupakan suatu bentuk penelitian tindakan guna untuk memperbaiki dan meningkatkan proses maupun hasil belajar siswa di kelas. Penelitian ini dilaksanakan di TK Cempaka Kombo Desa RabA yang dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023 di TK Cempaka Kombo Kecamatan Wawo Kabupaten Bima. Penelitian ini dilaksanakan dua siklus. Siklus I dilakukan pada tanggal 1, 3, dan 6 Agustus 2022. Siklus II dilakukan pada tanggal 9, 11, dan 25 Agustus 2022. Adapun sasaran penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun atau kelas B TK Cempaka Kombo Kecamatan Wawo Kabupaten Bima yang berjumlah 23 Orang.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang menggunakan model Kemmis dan Mc, Taggart: (1) tahap perencanaan (*planning*), (2) tahap pelaksanaan dan observasi (*acting & observing*), dan (3) tahap refleski (*reflecting*). Penelitian ini melalui empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan dokumentasi. Adapun indikator keberhasilan terdiri atas kategori penilaian ketuntasan belajar siswa, yaitu secara individual dan secara klasikal. Secara individu jika siswa mampu memenuhi ketuntasan mencapai 65% ke atas dan secara klasikal dikatakan telah tercapai apabila target pencapaian $\geq 80\%$ serta media yang digunakan dikatakan berhasil (Aqib, 2008).

Adapun bentuk penilaian dalam indikator keberhasilannya adalah sebagai berikut:

- a. Penilaian ketuntasan individual kemampuan motorik halus anak
Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NP = Nilai Persen yang dicari

R = Skor yang diperoleh siswa

SM = Skor maksimum

Adapun untuk menghitung nilai rata-rata kelas, yaitu:

$$X = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

X = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah siswa

b. Penilaian ketuntasan klasikal

Adapun rumus yang digunakan, yaitu:

$$P = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

Berikut skor yang diperoleh siswa dalam ketuntasan belajar dapat di klasifikasikan menjadi beberapa kriteria menurut Muhclis (2012)

Tabel 1.1

Tingkat Ketuntasan Motorik Halus Anak

Penilaian	Kriteria
0% - 25%	Belum Berkembang
26% - 50%	Mulai Berkembang
51% - 75%	Berkembang Sesuai Harapan
76% - 100%	Berkembang Sangat Baik

Adapun untuk mengetahui nilai aktivitas siswa dan guru dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan paparan data hasil penelitian yang dilakukan di TK Cempaka Kombo Kecamatan Wawo Kabupaten Bima yakni penggunaan media bahan alam pada kegiatan kolase dalam meningkatkan motorik halus anak. Penggunaan media bahan alam dapat divariasikan dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, media bahan alam dapat digunakan untuk semua tema. Menurut Yukananda (dalam Oktari), bahan alam merupakan bahan yang langsung diperoleh dari alam dan dapat dimanfaatkan sebagai media dalam belajar. Kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan media bahan alam pada kegiatan kolase

yaitu dapat menstimulasi jari-jemari anak dalam menempelkan, melatih anak berkreasi dengan bahan alam, menyusun warna, dan melatih anak mengenal warna, bentuk dan tekstur dari bahan alam, serta melatih ketelitian dan kerapian dan kesabaran anak dalam melakukan kegiatan (Sutari, 2018).

Kemampuan motorik halus anak dapat ditingkatkan dengan mudah apabila implementasi atau penerapan media pembelajaran pada saat proses pembelajaran, media pembelajaran yang digunakan tentunya menarik untuk siswa sehingga siswa tidak cepat merasa bosan dan motorik halusnya dapat meningkat dengan baik. Salah satu cara untuk meningkatkan motorik halus anak yaitu dengan menggunakan media bahan alam pada kegiatan kolase.

Kolase merupakan suatu karya seni rupa dua dimensi dimana benda direkatkan ke alas yang permukaannya rata dengan menggunakan bahan yang bermacam-macam selama bahan dasar tersebut dapat dipadukan dengan bahan dasar lain yang akhirnya dapat menyatu menjadi karya utuh misalnya potongan kertas, biji-bijian, kapas dan lainnya. Menurut Rully Ramdhansyah, dengan melakukan kegiatan kolase dalam pembelajaran dapat melatih konsentrasi anak, pada saat berkonsentrasi mengoles dan menempelkan media dibutuhkan pula koordinasi mata dengan tangan. Koordinasi ini sangat baik untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak dan merangsang pertumbuhan otak dimasa yang sangat pesat (Khotimah, 2019).

Adapun bentuk dari media bahan alam yang digunakan yaitu dengan berbagai macam media bahan alam berupa ampas kayu, daun pisang kering, beras, daun belinjo, pasir, daun kecap dan pelepah jagung. Peneliti menggunakan media bahan tersebut karena warna, tekstur dari bahan-bahan tersebut sangat bagus dan juga akan menambah ketertarikan anak dalam belajar sebagaimana manfaat dari media bahan alam yaitu pembelajaran akan lebih jelas dan menarik perhatian siswa.

Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran pada siklus I, terlebih dahulu telah disusun perencanaan pelaksanaan pembelajaran. Peneliti juga membuat lembar observasi aktivitas guru dan siswa sebagai alat untuk menilai aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung sesuai RPPH yang disusun dan untuk menilai peningkatan perkembangan motorik halus anak menggunakan media bahan alam pada kegiatan kolase.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh pada siklus I masih banyak kekurangan, sehingga dilanjutkan pada siklus II untuk memperbaiki kekurangan atau untuk menyempurnakan yang terdapat pada siklus I. Adapun proses dari siklus II sama juga dengan siklus I tetapi pada siklus II diadakan perbaikan terhadap kekurangan-kekurangan pada siklus I yang disusun dengan skenario pembelajaran beserta media bahan alam sebagai sarana dalam proses pembelajaran. Peran guru dalam kegiatan ini adalah sebagai penyaji atau yang menjelaskan siswa mengenai materi yang diajarkan dengan menggunakan media bahan alam pada kegiatan kolase.

Berdasarkan hasil penelitian siklus I, pembelajaran dengan menggunakan media bahan alam pada kegiatan kolase dalam meningkatkan motorik halus anak kelas B, dapat diketahui bahwa hasil nilai aktivitas guru pada siklus I diperoleh yaitu 78,57%. Sedangkan untuk hasil persentase observasi aktivitas siswa yang diperoleh yaitu 64,28%. Hasil rata-rata yaitu 55,70 dengan nilai persentase ketuntasan klasikal yaitu 47,82%. Pada siklus I ini terdapat 11 siswa yang tuntas dan 12 siswa yang belum tuntas. Peneliti menyimpulkan bahwa proses pembelajaran siswa kelas B TK Cempka Kombo sudah berjalan cukup baik dan perlu dilakukan perbaikan dalam proses pembelajaran yang belum maksimal dalam aktivitas guru dan aktivitas siswa pada siklus I dan dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

Pada siklus II, kegiatan pembelajaran yang dilakukan sudah mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi, yaitu pada aktivitas guru memperoleh nilai 92,85% dan untuk aktivitas siswa sebesar 85,71%. Hasil nilai rata-rata yaitu 74,73 dengan nilai persentase ketuntasan klasikal yaitu 86,95%. Pada siklus II ini terdapat 20 siswa yang tuntas dan 3 siswa yang belum tuntas. Berdasarkan hal tersebut

bahwa penggunaan media bahan alam pada kegiatan kolase dapat dikatakan berhasil dengan baik, karena hasil yang diperoleh sudah memenuhi kriteria ketuntasan 80%. Keberhasilan siklus II ini dikarenakan adanya perbaikan dari siklus I, sehingga peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan media bahan alam pada kegiatan kolase dalam meningkatkan motorik halus anak kelas B TK Cempaka Kombo Kecamatan Wawo Kabupaten Bima telah berhasil dan mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

Untuk lebih jelasnya tentang perbandingan hasil belajar siswa pada setiap siklusnya, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6			
Perbandingan Perkembangan Motorik Halus Anak			
No.	Uraian	Siklus I	Siklus II
1.	Jumlah Siswa	23	23
2.	Nilai Siswa	1.281,25	1.718,9
3.	Nilai Rata-rata	55,70	74,73
4.	Tuntas	11	20
5.	Tidak Tuntas	12	3
6.	Ketuntasan Klasikal	47,82%	86,95%

Dari hasil evaluasi pelaksanaan tindakan kegiatan setiap siklus yang dilakukan, diperoleh peningkatan proses pembelajaran terhadap siswa maupun guru. Hal ini terlihat dari hasil observasi terhadap kegiatan guru maupun siswa yang sudah mulai aktif. Bagi siswa yaitu dapat meningkatkan motorik halus anak pada kegiatan kolase menggunakan media bahan alam, dapat dilihat meningkatnya minat belajar siswa dalam proses pembelajaran yang semakin baik. Jelas, bahwa peningkatan perkembangan motorik halus pada kegiatan kolase anak kelas B TK Cempaka Kombo dapat ditingkatkan dengan menggunakan media bahan alam.

Dengan demikian hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan media bahan alam pada kegiatan kolase dapat meningkatkan motorik halus anak. Hal ini dapat dilihat dari selama proses kegiatan berlangsung, baik itu proses belajar mengajar maupun peningkatan perkembangan motorik halus anak usia dini.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilaksanakan tentang penggunaan media bahan alam pada kegiatan kolase dala meningkatkan motorik halus anak kelas B TK Cemapak Kombo, pada siklus I hasil observasi aktivitas guru pada siklus I yaitu 78,57% (Baik) dan hasil observasi aktivitas siswa yaitu 64,28% (Baik), nilai rata-rata yaitu 55,70 dengan presentase ketuntasan klasikal 47,82%. Pada siklus II hasil observasi guru meningkat menjadi 92,85% (Sangat Baik), dan hasil observasi aktivitas siswa yaitu 85,71% (Sangat Baik), nilai rata-rata 74,73 dengan presentase ketuntasan klasikal 86,95%. Jadi dengan penelitian yang berjudul penggunaan media bahan alam pada kegiatan kolase dalam meningkatkan motorik halus anak kelas B TK Cempaka Kombo Kecamatan Wawo Kabupaten Bima dapat dikatakan berhasil dan sudah mencapai ketuntasan belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Afandi, *Pendidikan dan Perkembangan Motorik*, Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.
- Agung Prihantoro dan Fattah Hidayat, "Melakukan Penelitian Tindakan Kelas", *Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. 9, Nomor. 1, Juni 2019.
- Anis Kumala Fasha, "Penggunaan Media Bahan Alam Untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Usia 5-6 tahun di PAUD Kartika Jatimulyo Lampung Selatan", *Skripsi*, UIN Raden Intan Lampung, 2021.
- Anita Oktaviana, "Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan *Finger Painting* di Kober Rofa Sukadana Lampung Timur", *Skripsi*, FTK IAIN Metro, Metro, 2019.
- Asrori, *Psikologi Pendidikan dan Pendekatan Multidisipliner*, Surabaya: CV. Pena Persada, 2020.
- Bambang Sujiono, dkk., *Metode Pengembangan Fisik*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2008.
- Choirun Nisak Aulia, *Metodologi Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini*, Sidoarjo: Umsida Press, Agustus 2017.
- Dadan Suryana, *Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*, Jakarta: Kencana, 2016.
- Dhea Hana Ahliya Fitri dan Farida Mayar, "Pelaksanaan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kolase di Taman Kanak-Kanak", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Volume. 4, Nomor. 2, Tahun 2020.
- Fandi Rosi Sarwo Edi, *Teori Wawancara Psikodiagnostik*, Yogyakarta: Leutikaprio, 2016.
- Farida Wardani, "Pengaruh Media Bahan Alam Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini di Kelompok Bermain Ma'had Allami Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2014/2015", *Skripsi*, FKIP Universitas Jember, Jember, 2016), hlm. 5.
- Fatimah, Wawo: 24 Januari 2022.
- Fendi Lestiawan dan Arif Bintaro Johan, "Penerapan Metode Pembelajaran Example Non-Example Untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Dasar-Dasar Pemesinan", *Jurnal Taman Vokasi*, Vol. 6, Nomor. 1, Juni 2018.
- Fitria Murdiana, "Proses Pengembangan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak SGB Global Insani Bandar Lampung", *Skripsi*, UIN Raden Intan Lampung, Lampung, 2018.
- Husna Farhan, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Harapan Cerdas 2019.
- Ira Ariani dan Ayu Fajarwati, "Media Bahan Alam Untuk Mengembangkan Kemampuan Klasifikasi Pada Anak Usia Dini", *VISI: Jurnal Ilmiah PTK PNF*, Volume. 15, Nomor. 2, Desember 2020.
- Jhoni Damyanti, *Metode Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, Jakarta: Kencana, 2013.
- Khusnul Khotimah, "Penggunaan Media Gambar dengan Teknik Kolase dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak di RA Aneli Bandar Lampung", *Skripsi*, FTK UIN Raden Intan Lampung, Lampung, 2019.
- M. Ali dan Asriri, *Psikologi Remaja-Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- M. Miftah, "Fungsi dan Peran Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa", *Jurnal KWANGSAN*, Volume. 1, Nomor. 2, 2013.
- Mahmud dan Tedi Priatna, *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik*, Bandung: Tsabita, 2008.
- Mahyarni dan Astuti Meflinda, *Metodologi Penelitian*, Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2017.
- Mansur Muchlish, *Melaksanakan PTK itu Mudah (Classroom Action Research) Pedoman Praktis bagi Guru Profesional*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.
- Mayank Rahmawati, "Pengaruh Kegiatan Bermain Kolase Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di TK Arni Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2019/2020", *Skripsi*, Universitas Jember, Jember, 2020.
- Mu'alimin dan Rahmat Arofah Hari Cahyadi, *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik*, Sidoarjo: Gading Pustaka, 2014.

- Muh. Fitrah dan Luthfyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*, Jawa Barat: CV Jejak, 2017.
- Nadia Fauziah, "Penggunaan Media Bahan Alam Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak", *Jurnal Ilmiah VISI P2TK PAUD NI*, Vol. 8, No. 1, Juli 2013.
- Ngalim Purwanto, *prinsip-prinsip dan tekhnik evaluasi pengajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.
- Ni'matuzahroh dan Susanti Prasetyaningrum, *Observasi: Teori dan Aplikasi dalam Psikologi*, Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2018.
- Niamul Istiqomah, "Pengaruh Kegiatan Kolase dengan Menggunakan Media Bahan Alam Terhadap Keterampilan Motorik Halus pada Anak Kelompok B di Raudhatul Athfal 1 Bandar Lamapung Tahun Pelajaran 2017/2018", *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Lampung, 2018.
- Nida Ulfah, "Implementasi Penggunaan Media Bahan Sisa dan Media Bahan Alam dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini pada Area Seni di RA Miftahul Ulum Honggosoco Jekulo Kudus", *Skripsi*, STAIN Kudus, Kudus, 2017.
- Nur Halimah, "Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Kolase Dengan Berbagai Media Pada Anak Kelompok B3 di TK ABA Ngoro-Oro Patuk Gunung Kidul", *Skripsi*, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2016.
- Nurul Fadhilah, "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mewarnai di Kelompok B TK KKLKMD Sedyo Rukon Bambanglipuro Bantul", *Skripsi*, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2014.
- Rizki Ramadhani, "penerapan media puzzle untuk meningkatkan perilaku sosial anak usia dini 5-6 Tahun di paud elfa pirak beureunuen kecamatan mutiara kabupaten pidie", *Skripsi*, FTK Banda Aceh, 2017.
- Rodhatul Jennah, *Media Pembelajaran*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2009).
- Sandu Siyato dan M. Ali Sodikin, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Yuliani Nuraini Ujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Indeks, 2013), hlm. 6.
- Zainal Aqib, dkk, *Penilaian Tindakan Kelas*, Bnadung: Yrama Widya, 2016.
- .